

BAB II

DESKRIPSI PERUSAHAAN TERINDEKS IDX QUALITY 30

2.1 Bursa Efek Indonesia



Gambar 2. 1 Logo Bursa Efek Indonesia

Sebelum Indonesia merdeka, tepatnya tahun 1912, bursa efek telah didirikan oleh kolonial Belanda melalui Pemerintah Hindia Belanda untuk melayani kepentingan dagang VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal di Indonesia tidak berjalan selancar yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kosong akibat Perang Dunia I tahun 1914–1918 dan Bursa Efek kembali ditutup di semua daerah pada Perang Dunia ke II.

Peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda ke pemerintah Republik Indonesia mengakibatkan kondisi semakin tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan pasar modal seperti semestinya. Pada 10 Agustus 1977, Bursa Efek diresmikan kembali yang dijalankan dibawah kepemimpinan BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal).

Pada awal masa perdagangan di Bursa Efek berjalan lambat dengan hanya 24 emiten pada tahun 1987 dan pada tahun 1988 – 1990 aktivitas bursa meningkat sehingga BEJ terbuka untuk asing. Pada Januari 1996, pemerintah mulai memberlakukan UU No. 8 Tahun 1995 yang mengatur tentang Pasar Modal. Lalu, pada 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya dilebur ke dalam Bursa Efek Jakarta serta selanjutnya dikenal sebagai BEI dan pada tahun 2012 terbentuk Otoritas Jasa keuangan sebagai lembaga independen yang memiliki peran penting dalam strategi pengembangan pasar modal dan bersinergi dengan BEI dan berbagai pemangku kepentingan.

2.2 Profil Perusahaan

Berikut profil 12 perusahaan yang terpilih sesuai kriteria sampel dari 30 perusahaan pada Indeks saham IDX Quality 30 :

Tabel 2. 1 Daftar 12 Perusahaan IDX Quality30 Periode 2021 – 2023

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Astra International Tbk.	ASII
2	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
3	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
4	Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS
5	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
6	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
7	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA
8	Bukit Asam Tbk.	PTBA
9	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
10	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
11	United Tractors Tbk.	UNTR
12	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

Sumber : idx.co.id, diolah 2024

2.2.1 Astra International Tbk. (ASII)

Pada tahun 1969, PT Astra International Tbk memulai usaha sebagai perusahaan dagang dan ditunjuk sebagai distributor resmi Toyota di Indonesia. Pada perkembangannya, Astra banyak mendirikan berbagai anak perusahaan dan perusahaan ventura. Sejak tahun 1990 hingga saat ini, PT Astra International terus bekerja sama dengan perusahaan asing berupa ventura bersama atau mendirikan anak perusahaan sendiri hingga mencapai lebih dari 200 anak perusahaan.

Pada 04 April 1990, PT Astra International pertama kali menjalankan IPO atas 30 juta saham di BEI dengan harga penawaran Rp14.850 per lembar saham. Komposisi kepemilikan saham Astra pada tahun 2024 dengan persentase kepemilikan 50.11% yang dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage Limited sebagai pemegang saham pengendali perseroan, Masyarakat Warkat dan Non Warkat sejumlah 49,82%, serta kepemilikan saham milik jajaran direksi dan komisaris sejumlah 0.07%.

Tabel 2. 2 Komposisi Kepemilikan Saham PT Astra International Tbk

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal disetor/ Paid-up Capital (Rp)
Jardine Cycle & Carriage Limited	20.288.255.040	50,11%	1.014.412.752.000
Masyarakat	20.168.234.700	49,82%	1.008.411.735.000
Anthony John Liddell Nightingale	6.100.000	0,02%	305.000.000
Gidion Hasan	4.565.000	0,01%	228.250.000
Suparno Djasmin	4.474.300	0,01%	223.715.000

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal disetor/ Paid-up Capital (Rp)
Djony Bunarto Tjondro	3.062.000	0.01%	153.100.000
Santosa	3.062.000	0,01%	153.100.000
Henry Tanoto	2.503.000	0,01%	125.150.000
Gita Tiffani Boer	1.089.000		54.450.000
FXL Kesuma	1.000.000		50.000.000
Hamdani Dzulkarnaen Salim	1.0000.00		50.000.000
Total	40.480.345.040	100%	2.024.167.252.000

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 2. 3 Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2021	2022	2023
1.	Debt to Equity Ratio	70%	70%	78%
2.	Return on Assets	7%	10%	10%
3.	Dividend Payout Ratio	39%	77%	50%
4.	Harga Saham	5.700	5.700	5.650

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

2.2.2 Bank Central Asia Tbk. (BBCA)

Bank Central Asia berasal dari NV Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory, merupakan perusahaan di bidang tekstil yang kemudian berubah menjadi perusahaan perbankan pada 21 Februari 1957. Sejak tahun 1980, BCA terus menambah jumlah kantor cabang secara intensif serta merancang beragam produk dan layanan, termasuk penguatan teknologi informasi melalui penerapan sistem daring di seluruh jaringan kantor.

Pada 11 Mei 2000 BCA melakukan IPO dengan jumlah saham beredar sejumlah 2.943.986.000 dengan nilai nominal per lembar saham Rp500. Per 4 Desember 2024 harga saham BCA berada di Rp10.025 per lembar saham dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp1.118.720.668 per 12 Juni 2023. Komposisi kepemilikan saham Bank Central Asia terdiri dari PT Dwimuria Investama Andalan sebagai Pemegang Saham Pengendali dengan persentase kepemilikan 54.942%, Masyarakat Non Warkat sejumlah 42.404%, Masyarakat Warkat sejumlah 0.009%, dan kepemilikan saham <5% oleh para direksi dan komisaris sejumlah 2.645%.

Tabel 2. 4 Komposisi Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk.

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal disetor/ Paid-up Capital (Rp)
PT Dwimuria Investama Andalan	67.729.950.000	54,942%	846.624.375.000
Masyarakat	55.367.059.697	44,92%	692.088.246.212
Djohan Emir Setijoso	106.824.845	0,09%	1.335.310.562
Jahja Setiaatmadja	33.850.785	0.03%	423.134.812
Subur Tan	10.710.172	0.01%	133.877.150
Tonny Kusnadi	7.269.681	0.01%	90.871.012
Armand W. Hartono	4.256.065	0.003%	53.200.812
Rudy Susanto	2.908.127	0.002%	36.351.587
Santoso	2.690.902	0.002%	33.636.275
Lianawaty Suwono	2.264.685	0.002%	28.308.562
Vera Eve Lim	2.212.324	0.002%	27.654.050
Frengky Chandra Kusuma	2.107.984	0.002%	26.349.800
Gregory Hendra Lembong	1.175.047	0.001%	14.688.087

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal disetor/ Paid-up Capital (Rp)
Haryanto Tiara Budiman	776.099	0.001%	9.701.237
John Kosasih	731.076	0.001%	9.138.450
Antonius Widodo Mulyono	262.511	0%	3.281.387
Total	123.275.050.000	100%	1.540.938.124.995

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 2. 5 Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Debt to Equity Ratio	503%	492%	477%
2	Return on Assets	2,8%	3,2%	3,6%
3	Dividend Payout Ratio	57%	62%	68%
4	Harga Saham	7.300	8.550	9.400

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

2.2.3 Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)

Bank Mandiri dibentuk sebagai bagian dari upaya restrukturisasi sektor perbankan yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia melalui penggabungan empat bank milik negara, yaitu Bank Bumi Daya, Dagang Negara, Ekspor Impor Indonesia, serta Bank Pembangunan Indonesia. Bank Mandiri resmi menjadi Perusahaan Perseroan berdasarkan Akta No.9 tertanggal 2 Oktober 1998.

Pada tahun 2023 Bank Mandiri memiliki berbagai pencapaian, yaitu Selama 25 tahun, konsisten berkontribusi pada masyarakat Indonesia dan menerima penghargaan

seperti LinkedIn Top Companies 2023, Forbes World's Best Bank 2023, serta AIBP Innovation Awards 2023.

Bank Mandiri menjalankan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebanyak 20% atau 4 miliar lembar saham dengan harga Rp675 per lembar. Kepemilikan saham Bank Mandiri terdiri dari Pemerintah RI sebagai Pemegang Saham Pengendali sebesar 52%, Indonesia Investment Authority sejumlah 8%, Masyarakat Non Warkat sejumlah 39.898%, serta pemegang saham Perorangan Indonesia seperti jajaran direksi dan komisaris sejumlah 1.127%

Tabel 2. 6 Komposisi Kepemilikan Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal disetor/ Paid- up Capital (Rp)
Masyarakat	37.238.236.232	39,90%	4.654.779.529.000
Indonesia Investment Authority	7.466.666.666	8,00%	933.333.333.250
Riduan	11.250.000	0,01%	1.406.250.000
Alexandra Askandar	11.028.200	0,01%	1.378.525.000
Darmawan Junaidi	10.984.200	0,01%	1.373.025.000
Sigit Prastowo	10.869.800	0,01%	1.358.725.000
Agus Dwi Handaya	10.632.800	0,01%	1.329.100.000
Aquarius Rudianto	7.102.000	0,01%	887.750.000
Timothy Utama	6.886.600	0,01%	860.825.000
Toni Eko Boy Subar	6.082.200	0,01%	760.275.000
Rohan Hafas	5.965.200	0,01%	745.650.000

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal disetor/ Paid- up Capital (Rp)
Rionald Silaban	3.430.200	0,00%	428.775.000
Faried Utomo	3.116.400	0,00%	389.550.000
Arif Budimanta	3.116.400	0,00%	389.550.000
Muhammad Yusuf	2.673.600	0,00%	334.200.000
Eka Fitria	1.197.500	0,00%	149.687.500
Totok Priyambodo	370.000	0,00%	46.250.000
Danis Subyantoro	344.800	0,00%	43.100.000
Tedi Bharata	47.200	0%	5.900.000
Total	93.333.333.332	100%	11.665.059.591.375

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 2. 7 Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Debt to Equity Ratio	597%	612%	578%
2	Return on Assets	2,53%	3%	4,03%
3	Dividend Payout Ratio	37%	82%	90%
4	Harga Saham	7.025	9.925	6.050

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

2.2.4 Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS)

Bank BTPN Syariah ialah anak perusahaan Bank BTPN yang diresmikan pada 14 Juli 2014 serta menjadi bank syariah ke 12 di Indonesia melalui pemisahan Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. dan proses konvensi PT Bank Sahabat Purna Danarta. Dengan menawarkan layanan dan produk keuangan kepada kelompok masyarakat yang belum terjangkau, BTPN Syariah menjalankan

prinsip inklusi keuangan. Dengan mendukung masyarakat melalui berbagai inisiatif, BTPN Syariah tidak hanya memberikan akses layanan keuangan kepada publik, namun juga memberikan wawasan keuangan dasar guna membantu nasabah mempertahankan taraf hidupnya. Bank BTPN Syariah menjalankan penawaran umum perdana di BEI pada 8 Mei 2018 dan menawarkan 10% dari total sahamnya, yaitu sejumlah 770.370.000 lembar saham dengan harga Rp975 per lembar saham. Komposisi pemegang saham Bank BTPN Syariah terdiri dari PT Bank SMBC Indonesia Tbk. sebagai Pemegang Saham Pengendali dengan jumlah kepemilikan 70%, Masyarakat Non Warkat sejumlah 29.989%, dan saham treasury sebesar 0.003%

Tabel 2. 8 Komposisi Kepemilikan Saham PT Bank BTPN Syariah Tbk.

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal disetor/ Paid- up Capital (Rp)
PT. Bank SMBC Indonesia Tbk.	5.392.590.000	70%	539.259.000.000
Masyarakat	2.310.867.000	30%	231.086.700.000
Treasury Stock	243.000	0,003%	24.300.000
Total	7.703.700.000	100%	770.370.000.000

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 2. 9 Kinerja Keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Debt to Equity Ratio	36%	35%	31%
2	Return on Assets	10,72%	11,43%	6,34%
3	Dividend Payout Ratio	30%	33%	40%
4	Harga Saham	3.580	2.790	1.690

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

2.2.5 Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)

PT Indo Tambangraya Megah ialah bisnis energi Indonesia yang didirikan pada 2 September 1987. Usaha utama perusahaan meliputi penambangan dan penjualan batu bara, serta kegiatan pendukung seperti pengelolaan terminal batu bara, fasilitas muat pelabuhan, operasional pembangkit listrik, dan jasa kontraktor tambang. PT Indo Tambangraya Megah memiliki banyak anak perusahaan sehingga perusahaan dapat mengoperasikan lokasi pertambangannya di berbagai daerah, yaitu Kalimantan Timur, Tengah, serta Kalimantan Selatan. Kegiatan operasional ITMG didukung oleh beberapa anak perusahaan dan area tambang yang tersebar di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, antara lain PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, PT Kitadin, dan PT Jorong Barutama Greston. Melalui unit-unit usaha ini, ITMG memproduksi berbagai jenis batu bara termal dengan kadar kalori yang beragam untuk memenuhi kebutuhan konsumen di Asia dan Asia Tenggara.

Pada tahun 2007 PT Indo Tambangraya Megah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah saham 225.985.000 ekuivalen dengan 20% total saham dengan harga per lembar saham Rp14.000. Hingga saat ini per November 2024 harga saham PT Indo Tambangraya Megah mencapai Rp26.850 per lembar saham. Komposisi pemegang saham Indo Tambangraya Megah dikuasai oleh Banpu Minerals (Singapore) Private Limited sebagai Pemegang Saham Pengendali dengan kepemilikan sebesar 65.143%, Masyarakat Non Warkat 34.734%, dan saham perseorangan yang terdiri dari direksi dan komisaris sebesar 0.123%.

Tabel 2. 10 Komposisi Kepemilikan Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase	
		Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal disetor/ Paid-up Capital (Rp)
Banpu Minerals (Singapore) Private Limited.	736.071.000	65,143%	368.035.500.000
Masyarakat	392.471.520	34,73%	196.235.760.000
Fredi Chandra	1.368.480	0,12%	684.240.000
Jusnan Ruslan	14.000	0,01%	7.000.000
Total	1.129.925.000	100%	564.962.500.000

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 2. 11 Kinerja Keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Debt to Equity Ratio	39%	35%	22
2	Return on Assets	28,5%	45,4%	22,8%
3	Dividend Payout Ratio	70%	65%	65%
4	Harga Saham	20.400	39.025	25.650

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

2.2.6 PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk. didirikan pada tahun 1966 di Jakarta dan telah menjadi perusahaan publik terbesar di Asia Tenggara yang bergerak di bidang produk kesehatan. Perusahaan ini melayani sekitar 150 mitra dan distributor besar yang mencakup lebih dari 18.000 outlet, rumah sakit, serta hampir 40 bisnis transportasi di

seluruh Indonesia. Kalbe Farma memperluas wilayah pasar di kancah internasional, yaitu di wilayah Kawasan Asia Timur dan Selatan, Timur Tengah, serta Afrika.

Capaian ini mengukuhkan posisi Kalbe sebagai pemain produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar global. Hingga akhir 2023, Kalbe membangun ekosistem kesehatan luas dengan 47 entitas, termasuk anak usaha, joint venture, dan afiliasi, didukung oleh 16.795 karyawan. Kalbe mencatat kapitalisasi pasar Rp74,5 triliun dan penjualan tahunan sebesar Rp30.449 miliar. Pada bulan Juli 1991, PT Kalbe Farma Tbk. IPO dengan jumlah 10.000.000 lembar saham dengan harga Rp1.000 per lembar saham. Komposisi pemegang saham Kalbe dimiliki oleh PT Bina Arta Charisma sebanyak 8.2%, PT Gira Sole Prima sebanyak 10.29%, PT Diptanala Bahana 9.5%, PT Ladang Ira Panen 10.46%, PT Lucasta Murni Cemerlang 9.47%, PT Santa seha Sanadi sebanyak 10.07%, Masyarakat Non Warkat sebanyak 40.05%, Masyarakat Warkat 0.16%, Saham Treasuri sebanyak 1.55%, dan saham perseorangan milik direksi dan komisaris sebesar 0.25%.

Tabel 2. 12 Komposisi Kepemilikan Saham PT Kalbe Farma Tbk.

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal disetor/ Paid-up Capital (Rp)
Masyarakat	18.964.022.525	40,46%	189.640.225.250
PT.Ladang Ira Panen	4.903.185.740	10,46%	49.031.857.400
PT Gira Sole Prima	4.824.509.485	10,29%	48.245.094.850
PT Santa Seha Sanadi	4.718.121.940	10,07%	47.181.219.000
PT Diptanala Bahana	4.454.807.040	9,50%	44.548.070.400

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal disetor/ Paid-up Capital (Rp)
PT Lucasta Murni Cemerlang	4.439.895.440	9,47%	44.398.954.400
PT.Bina Arta Charisma	3.844.639.040	8,20%	38.446.390.400
Saham Treasuri	725.940.900	1,55%	7.259.409.000
Total	46.875.122.110	100%	468.751.220.700

Tabel 2. 13 Kinerja Keuangan Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Debt to Equity Ratio	21%	23%	17%
2	Return on Assets	12,6%	12,7%	10,2%
3	Dividend Payout Ratio	58%	52%	52%
4	Harga Saham	1.615	2.090	1.610

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

2.2.7 PT Mitra Karya Sehat Tbk. (MIKA)

Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk. merupakan perusahaan yang menyediakan pelayanan kesehatan yang didirikan sejak tahun 1989 di Jawa Timur dengan sebuah rumah sakit bersalin RS Mitra Keluarga di Jatinegara, Jawa Timur dengan 35 tempat tidur. Pada tahun 1998, Mitra Keluarga Karya Sehat mengoperasikan rumah sakit lain yaitu Rumah Sakit Mitra Kemayoran, Rumah Sakit Internasional Bintaro, dan RS Mitra Keluarga Surabaya dioperasikan dan terus mengoperasikan berbagai rumah sakit baru di berbagai daerah.

Mitra Keluarga bergerak di bidang jasa pelayanan kesehatan yang mencakup layanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat, laboratorium, farmasi, dan layanan penunjang medis lainnya. Perusahaan ini mengedepankan kualitas pelayanan kesehatan yang terstandarisasi dengan berfokus pada aspek keselamatan pasien, kenyamanan, serta teknologi medis yang mutakhir.

Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk. melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada 24 Maret 2015 dengan jumlah penawaran saham sebanyak 261.913.000 lembar saham. Harga penawaran saham Mitra Keluarga Karya Sehat saat IPO adalah Rp17.000. Komposisi pemegang saham PT Mitra Keluarga Karya Sehat dikuasai oleh PT Griyainsani Cakrasadaya sebagai Pemegang Saham Pengendali dengan kepemilikan 63.847%, Masyarakat Non Warkat 34.84%, dan saham perseorangan direksi dan komisaris sebesar 1.313%.

Tabel 2. 14 Komposisi Kepemilikan Saham PT Mitra Karya Sehat Tbk.

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal disetor/ Paid-up Capital (Rp)
PT Griyainsani Cakrasadaya	8.864.884.200	63,74%	88.648.842.000
Masyarakat	4.859.956.600	34,94%	48.599.566.000
Rustiyan Oen	181.661.700	1,31%	1.816.617.000
Josef Darmawan Angkasa	978.000	0,01%	9.780.000
Saham Treasuri	338.868.000	0,01%	3.388.680.000
Total	14.246.348.500	100%	142.463.485.000

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 2. 15 Kinerja Keuangan PT Mitra Karya Sehat Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Debt to Equity Ratio	16%	13%	11%
2	Return on Assets	19,8%	15,8%	13,6%
3	Dividend Payout Ratio	42%	51%	52%
4	Harga Saham	2.260	3.190	2.850

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

2.2.8 PT Bukit Asam Tbk. (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk. telah beroperasi sejak tahun 1923, diawali dengan mencoba menggunakan metode penambangan bawah tanah oleh geologis Belanda di Tambang Air Laya di Tanjung Enim, Sumatra Selatan dan pada tahun 1933 mulai beroperasi secara komersial. Berakhirnya masa kolonial Belanda, karyawan Indonesia selanjutnya berupaya mengubah status tambang menjadi pertambangan nasional, hingga pada tahun 1950, Pemerintah Indonesia meresmikan pembentukan PN TABA.

Pada tahun 1981, PN TABA kemudian merubah statusnya menjadi Perseroan Terbatsa dengan nama PT Bukit Asam (Persero). Pada tahun 1990, pemerintah menggabungkan Perum Tambang Batubara ke dalamnya untuk mendorong industri batu bara. Pada 23 Desember 2002, Bukit Asam go public di BEI dengan jumlah saham penawaran 346.500.000 lembar saham dan harga penawaran Rp575.

Komposisi pemegang saham Bukit Asam dikuasai oleh PT Mineral Industri Indonesia (Persero) sebagai Pemegang Saham Pengendali dengan kepemilikan sejumlah 65.93%, Masyarakat Non Warkat sebanyak 32.76%, Masyarakat Warkat

sebanyak 1.26%, dan Saham Treasuri sebanyak 0.05%. PTBA melakukan pemecahan nilai nominal saham guna mendorong peningkatan aktivitas perdagangan di Bursa Efek dan memperluas kepemilikan saham oleh berbagai investor, sekaligus mendukung pelaksanaan program “Yuk Nabung Saham” pada tahun 2017.

Tabel 2. 16 Komposisi Kepemilikan Saham PT Bukit Asam Tbk.

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal disetor/ Paid-up Capital (Rp)
PT Mineral Industri Indonesia (Persero)	7.595.650.695	65,93%	759.565.069.500
Masyarakat	3.918.301.650	34,02%	30.490.000
Saham Treasuri	6.302.000	0,05%	630.200.000
Arsal Ismail	304.900	0,00%	30.490.000
Suherman	100.000	0,00%	10.000.000
Pemerintah Republik Indonesia	5	0,00%	500
Total	11.520.659.520	100%	760.266.250.000

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 2. 17 Kinerja Keuangan PT Bukit Asam Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Debt to Equity Ratio	49%	57%	80%
2	Return on Assets	21,89%	27,71%	15,75%
3	Dividend Payout Ratio	98%	100%	75%
4	Harga Saham	2.710	3.690	2.440

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

2.2.9 PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO)

Sido Muncul ialah produsen jamu terbesar serta terdepan di Indonesia dengan pangsa pasar dominan di segmen jamu tradisional. Didirikan sebagai toko jamu di Semarang tahun 1940 dan menjadi perusahaan pada 1975, kini Sido Muncul memproduksi lebih dari 300 produk dan membawahi tiga anak usaha: PT Berlico Mulia Farma, PT Muncul Mekar, dan PT Semarang Herbal Indo Plant. Sido Muncul secara resmi tercatat di BEI pada tanggal 18 Desember 2013 dengan jumlah saham penawaran sebanyak 1.5 Miliar dari total saham terdaftar sebanyak 15 Miliar. Harga penawaran saham SIDO tercatat Rp580 per lembar saham. Komposisi pemegang saham Sidomuncul terdiri dari PT. Hotel Candi Baru sebagai Pemegang Saham Pengendali dengan kepemilikan sebesar 77.6%, Masyarakat Non Warkat sebesar 22.39%, dan saham perseorangan sejumlah 0.01%.

**Tabel 2. 18 Komposisi Kepemilikan Saham
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.**

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal disetor/ Paid-up Capital (Rp)
PT Hotel Candi Baru	23.278.282.442	77,60%	1.163.914.122.100
Masyarakat	6.718.576.997	22,40%	335.928.849.850
Johan Hidayat	1.857.068	0,01%	92.853.400
Irwan Hidayat	1.279.400	0,00%	63.970.000
Vennacia Sri Indrijati	4.093	0,00%	204.650
Total	30.000.000.000	100%	1.500.000.000.000

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 2. 19 Kinerja Keuangan
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Debt to Equity Ratio (x)	17%	16%	15%
2	Return on Assets (%)	31%	27,1%	24,4%
3	Dividend Payout Ratio (%)	90%	99%	97%
4	Harga Saham (Rp)	865	755	525

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

2.2.10 Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. merupakan BUMN yang berfokus pada layanan teknologi informasi dan telekomunikasi digital. Didirikan pada 6 Juli 1965, Telkom bertujuan mendukung pembangunan ekonomi nasional dengan mengutamakan kepentingan publik. Telkom menjalankan strategi bisnis yang berfokus pada pelanggan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika industri telekomunikasi.

Sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, Telkom menyediakan beragam layanan, termasuk layanan telepon tetap, telepon bergerak, internet, data komunikasi, hingga layanan digital. Salah satunya adalah PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) yang merupakan pemimpin pasar di sektor layanan seluler nasional. Selain itu, Telkom juga mengelola infrastruktur digital seperti jaringan fiber optik yang membentang dari Sabang hingga Merauke, serta pusat data dan layanan cloud.

Pada tahun 1995, Telkom melakukan penawaran umum perdana saham atau *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 November 1995, di mana perusahaan melepas sebanyak 933 juta lembar saham kepada publik, atau

sekitar 22,3% dari total saham yang dimiliki perusahaan pada saat itu dengan harga perdana Rp2.050 per lembar saham. Mayoritas saham Telkom, sebesar 52,09%, dimiliki negara, sementara 47,91% sisanya dikuasai oleh publik. Telkom membawahi 12 entitas anak yang bergerak di berbagai sektor dan memberikan dampak positif baik untuk investor maupun rakyat Indonesia.

Tabel 2. 20 Komposisi Kepemilikan Saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal disetor/ Paid-up Capital (Rp)
PT Hotel Candi Baru	23.278.282.442	77,60%	1.163.914.122.100
Masyarakat	6.718.576.997	22,40%	335.928.849.850
Johan Hidayat	1.857.068	0,01%	92.853.400
Irwan Hidayat	1.279.400	0,00%	63.970.000
Vennacia Sri Indrijati	4.093	0,00%	204.650
Total	30.000.000.000	100%	1.500.000.000.000

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 2. 21 Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Debt to Equity Ratio (x)	40%	40%	50%
2	Return on Assets (%)	11,2%	10,1%	12,2%
3	Dividend Payout Ratio (%)	60%	80%	72%
4	Harga Saham (Rp)	1.125	3.750	3.950

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

2.2.11 United Tractors Tbk. (UNTR)

United Tractors merupakan salah satu anak bisnis dari PT Astra International Tbk. yang berdiri pada 13 Oktober 1972 dan menjadi pemain di industri negeri ini melalui lima unit bisnis, yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, serta Industri Konstruksi dan Energi. United Tractors Tbk. bertekad menjadi perusahaan berkelas global yang menyediakan solusi di sektor alat berat, pertambangan, dan energi demi memberikan nilai bagi para pemangku kepentingan. Misinya yaitu berkomitmen mendukung pelanggan mencapai kesuksesan dengan memahami usaha secara menyeluruh dan menjalin hubungan yang berkelanjutan.

Pada perkembangannya, United Tractors Tbk. banyak mendirikan anak perusahaan untuk membantu memenuhi kegiatan operasional United Tractors di berbagai daerah. Pada 19 September 1989, United Tractors Tbk. menjadi perusahaan publik dengan menawarkan saham perdana di BEI dengan kode saham UNTR sejumlah 2.700.000 saham dengan harga penawaran sejumlah Rp7.250 per lembar saham. Melalui IPO tersebut, Perseroan berhasil meraih dana dari masyarakat dan memperkuat struktur permodalannya guna mendukung ekspansi bisnis ke berbagai sektor strategis.

Komposisi pemegang saham United Tractors dikuasai oleh PT Astra International sebagai Pemegang Saham Pengendali dengan kepemilikan sebesar 59.5%, Masyarakat Non Warkat sebesar 37.805%, Masyarakat Warkat sebesar 0.06%, dan Saham Treasuri sebesar 2.635%.

Tabel 2. 22 Komposisi Kepemilikan Saham PT United Tractors Tbk.

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal disetor/ Paid-up Capital (Rp)
PT Astra International Tbk.	2.219.317.358	59,50%	554.829.339.500
Masyarakat	1.412.069.763	37,85%	88.254.360.187
Saham Treasuri	98.326.000	2,635%	24.581.500.000
Iwan Hadiangoro	166.400	0,00%	41.600.000
Loudy Irwanto Ellias	34.515	0,00%	8.628.750
Edhie Sarwono	19.100	0,00%	4.775.000
Total	3.729.933.136	100%	667.720.203.437

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 2. 23 Kinerja Keuangan PT United Tractors Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Debt to Equity Ratio (x)	57%	57%	83%
2	Return on Assets (%)	9,7%	16,6%	14%
3	Dividend Payout Ratio (%)	45%	123%	40%
4	Harga Saham (Rp)	22.150	26.075	22.625

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

2.2.12 PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

Unilever Indonesia sudah berdiri sejak tahun 1933 di era kolonial Belanda yang saat itu bernama “Lever’s Zeepfabrieken N.V.” yang kemudian berubah menjadi PT Unilever Indonesia pada 22 Juli 1980. Unilever adalah perusahaan barang konsumsi (FMCG) terkemuka di Indonesia dengan berbagai produk yang masyarakat kenali. Dalam perkembangannya, Unilever banyak mengadakan perjanjian dengan berbagai

perusahaan lain yang kemudian menjadi anak perusahaan untuk mengelola berbagai segmentasi produk yang berbeda serta untuk mendukung kegiatan operasional distribusi, serta ekspor dan impor. Unilever Indonesia mempunyai lebih dari 40 merek yang terbagi dalam dua segmen usaha, yaitu *Home & Personal Care* untuk barang-barang kebutuhan rumah tangga dan perawatan diri dan *Nutrition and Ice Cream* untuk berbagai makanan. Unilever mempunyai 9 pabrik yang berada di Cikarang dan Rungkut yang sudah tersertifikasi halal dari MUI.

Pada tanggal 11 Januari 1982, Unilever resmi menjalankan penawaran saham perdana mencatat 15% sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode UNVR, sedangkan sisanya masih dimiliki oleh Unilever Overseas Holdings Limited. Harga per lembar saham perdana yang ditawarkan oleh Unilever adalah senilai Rp3.175 per lembar saham. Komposisi pemegang saham oleh Unilever dikuasai oleh Unilever Indonesia Holding B.V. sebagai Pemegang Saham Pengendali sebesar 84.99%, Masyarakat Non Warkat sebesar 14.48%, dan Masyarakat Warkat sebesar 0.53%.

Tabel 2. 24 Komposisi Kepemilikan Saham PT Unilever Indonesia Tbk.

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal disetor/ Paid-up Capital (Rp)
Unilever Indonesia Holding B.V.	32.424.387.500	84,99%	64.848.775.000
Masyarakat	5.725.612.500	15,00%	11.451.225.000
Total	38.150.000.000	100%	76.300.000.000

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 2. 25 Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

No.	Rasio	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Debt to Equity Ratio (x)	341%	358%	393%
2	Return on Assets (%)	29,10%	28,7%	%
3	Dividend Payout Ratio (%)	99%	99%	61%
4	Harga Saham (Rp)	6.570	9.450	7.164

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan